

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilakukan atas dasar ajaran islam agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan, peserta didik dapat memahami, menjalani, dan mempraktikkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup demi keselamatan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk mendidik tentang agama islam atau ajaran dan nilai nilai islam menjadi *way of life* (jalan hidup) seseorang.<sup>2</sup> Tujuannya adalah untuk membangun rasa percaya diri, pemahaman, penghayatan siswa terhadap agama islam, agar mereka menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan jika terdapat program yang baik dan unggulan, akan menjadikan sekolah tersebut berkualitas dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apalagi sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakukan suatu kebijakan. Sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiyah Dajarat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 56

<sup>2</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 5

<sup>3</sup>Acmad Patoni, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004 ), hlm.33

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. I, hlm. 3.

Program keagamaan sangat perlu dalam lembaga pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila, dan hamba yang berserah diri<sup>5</sup>

Sebagai suatu program maka beberapa hal yang perlu dicermati adalah persoalan bagaimana konteks, input, proses, itu dapat diketahui dampak hasilnya. Pada komponen konteks aspek yang dapat di evaluasi adalah aspek tujuan dan kebutuhan. Komponen input pada program pendidik, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana, sedangkan proses menyangkut apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan pedoman. Pada komponen produk menyangkut hasil dari pelaksanaan program.

Gambaran tentang komponen evaluasi program dengan model CIPP dapat dilihat dari penelitian Anandita Yahya dkk, peneliti tersebut memaparkan aspek contex yang meliputi nama sekolah dan program, tujuan dan fungsi program, visi dan misi dan motto program. Aspek input meliputi peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru dan sarana belajar. Aspek proses meliputi kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Aspek produk

---

<sup>5</sup>Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidiaukan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), cet. I, hlm.107

meliputi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Program keagamaan Tahfidz dan kecakapan ibadah ini merupakan salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang kegiatan utamanya di sekolah yang menggunakan alokasi waktu sebagai pembatas antara mata pelajaran satu dengan yang lainya telah di tentukan dalam struktur program. Kegiatan ekstrakurikuler sama artinya dengan kegiatan pembelajaran seperti umumnya.<sup>6</sup> CIPP dalam program tahfidz dan kecakapan ibadah itu masing-masing indikator yang bisa diteliti dalam *contex* meliputi tujuan program, kebutuhan program, *input* meliputi tenaga pengajar, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, *proses* meliputi proses pelaksanaan program, dan *produk* meliputi hasil dari pelaksanaan program.

Pentingnya penelitian Evaluasi tentang program dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah program tersebut layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program karena sudah tidak bermanfaat. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Imam Faizin yang berjudul “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan model CIPP “ menunjukkan bahwa Dengan demikian, kesimpulan pencapaian hasil keseluruhan pada program Tahfidzul Qur’an dinyatakan dalam kategori baik namun hasilnya belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Proses perbaikan dan evaluasi juga harus tetap dilakukan di setiap program yang ada. Program

---

<sup>6</sup>Rindang Hayom Sasimi dan Sujarwo, *Implementasi Kebijakan Lima hari sekolah sebagai Sarana pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 114

Tahfidzul Qur'an dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi. Hasil penelitian serupa yang dilakukan Nurhayani, dkk yang berjudul " Model Evaluasi CIPP dalam mengevaluasi Program Pendidikan Karakter sebagai fungsi pendidikan " menunjukkan bahwa dengan menggunakan model evaluasi CIPP proses program pendidikan karakter di TK Al-Huffazh hanya sedikit mengalami permasalahan disetiap komponen-komponen mulai dari context, input, process, dan product sehingga keberhasilan program pendidikan karakter di TK Al-Huffazh. Hal ini sebebkan berbagai factor seperti faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu program apalagi program pendidikan karakter yang membutuhkan bimbingan yang cukup. Kesibukan orang tua dan libur panjang membuat anak terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Hal ini di sebabkan karena orang tua yang acuh terhadap lingkungan pergaulan anak dan tidak ada waktu untuk anak dirumah.

Program ini dilaksanakan di SMPN 2 Tanggunggunung, program ini cocok di laksanakan di sekolah menengah pertama hal ini dikarenakan masih jarang lembaga pendidikan yang sangat peduli dengan ibadah harian siswa. Salah satu factor adanya program ini adalah masih banyak anak lulus SD di sekitar SMPN 2 Tanggunggunung yang belum bisa ngaji dan ibadah harian. Tujuan Program ini adalah agar peserta didik mempelajari dan mendalami mengenai baca tulis al qur'an, tahfidz hafalan bacaan sholat, pendalaman agama. Program ini memfasilitasi agar siswa tidak hanya

pandai dibidang pengetahuan tetapi juga pandai di bidang agama.

Pelaksanaan program tahfidz dan kecakapan ibadah perlu adanya tujuan diadakan program tersebut. Namun suatu program juga memerlukan yang namanya evaluasi dan dikaji lebih mendalam. Sebab evaluasi program merupakan salah satu kunci untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan hasil dalam mencetak generasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan pengambilan keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau yang telah dilaksanakan.<sup>7</sup>

Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product evaluation). Merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi secara mendalam terkait dengan keberhasilan suatu program. Dimana model ini memuat 4 komponen yakni komponen evaluasi konteks, komponen evaluasi input, komponen evaluasi produk dan komponen evaluasi hasil.

Komponen evaluasi *konteks* program tahfidz dan kecakapan meliputi tujuan yang belum tercapai dan yang mudah dicapai dari program tahfidz dan kecakapan ibadah, kebutuhan yang belum terpenuhi serta visi dan misi SMPN 2 Tanggunggunung. Komponen evaluasi *input* atau masukan

---

<sup>7</sup> Abdul Jabar, *Evaluasi Program...* hlm. 8

program tahfidz dan kecakapan ibadah meliputi latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya, pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam hal tahfidz dan kecakapan ibadah, metode yang di ajarkan dalam program tahfidz dan kecakapan ibadah, kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz dan kecakapan ibadah. Evaluasi *proses* program, meliputi penerapan metode pembelajaran yang dilakukan pada program tahfidz dan kecakapan ibadah , kendala yang di temui dan solusi alternative mengatasi kendala tersebut. Komponen terakhir yakni evaluasi *produk* program meliputi hasil dan sikap peserta didik setelah diadakannya program tahfidz dan kecakapan ibadah serta dampak yang dihasilkan dari program tahfidz dan kecakapan ibadah

Pemilihan tempat di SMPN 2 Tanggunggunung karena siswa SMPN 2 Tanggunggunung terdapat masalah - masalah yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman baca tulis alqur'an dan ibadah harian. Dengan ini di pilihnya SMPN 2 Tanggunggunung sebagai tempat penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi program tahfidz dan kecakapan ibadah terhadap siswa. SMPN 2 Tanggunggunung telah menerapkan program tersebut dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung".

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Ealuasi *Context* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung?
4. Bagaimana Evaluasi *Product / hasil* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang evaluasi *Contexs* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggung gunung
2. Untuk mengetahui evaluasi *Input* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggung gunung
3. Untuk mengetahui evaluasi *Process* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggung gunun
4. Untuk mengetahuim evaluasi *Product / Hasil* Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang Evaluasi program tahfidz dan kecakapan ibadah
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti lain dan masyarakat luas dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Sebagai motivasi dalam usaha terus meningkatkan program tahfidz dan kecakapan ubudiyah, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki keterampilan dan berakhlak mulia.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai evaluasi peserta didik agar berusaha meningkatkan ibadahnya lebih baik lagi.

c. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan (Tarbiyah). Serta dapat dijadikan referensi dalam “untuk tercapainya tujua pendidikan agama islam.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran tentang Evaluasi Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2

Tanggunggunung.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih dalam mengembangkan pengetahuan tentang Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung.

f. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara konseptual

a. Evaluasi Program CIPP

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang pada dasarnya merupakan sebuah penilaian. Istilah evaluasi dapat dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*asseselement*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisa hasil kebajikan dalam arti satuan nilainya.<sup>8</sup> Model evaluasi CIPP (*Stuf lebeam*) merupakan model yang paling dikenal dan banyak

---

<sup>8</sup> Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purworkerto: Stain Press, 2015), hlm. 7

diterapkan yaitu konteks, input, proses, produk. CIPP adalah model evaluasi yang memandang program-program evaluasi sebagai suatu sistem. Model CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.<sup>9</sup>

Komponen evaluasi konteks program memuat tujuan yang akan dicapai oleh program tersebut, tujuan yang paling mudah dicapai dan tujuan yang belum tercapai, Serta kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan dalam menyelenggarakan program tahfidz dan kecakapan ibadah ini.

Komponen evaluasi masukan program meliputi kesesuaian latar belakang pendidikan guru yang mengajar di program tersebut, kemampuan peserta didik dalam hal memahami, strategi guru dalam mengajar, fasilitas yang menunjang untuk program ini.

Komponen evaluasi proses program meliputi pelaksanaan program tahfidz dan kecakapan ibadah di SMPN 2 Tanggunggunung. Yakni meliputi kesesuaian antara penerapan metode pembelajaran, serta hambatan yang muncul saat program dilaksanakan .

Komponen evaluasi produk program meliputi tujuan program yang mana yang sudah dapat dicapai, kebutuhan individu

---

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 13.

yang mana yang sudah terpenuhi dengan adanya pelaksanaan program serta adakah hasil jangka panjang yang nampak akibat dari program.

b. Tahfidz alqur'an

Menurut Farid Wadji, tahfidz qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz (laki-laki) dan hafidzah (perempuan). Definisi tersebut mengandung dua hal pokok yaitu: *pertama*, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-qur'an. *Kedua*, seorang penghafal terus menerus menjaga hafalannya agar tidak lupa atau hilang, karena hafalan al-qur'an itu sangat cepat hilangnya jadi perlu diulang berkali-kali.<sup>10</sup>

c. Kecakapan ibadah

Kecakapan ialah keterampilan seseorang yang merupakan suatu kemampuan potensial yang nyata dalam mengenal dan memahami, menganalisis, menilai serta memecahkan masalah dengan menggunakan rasio dengan cepat dan melihat hal - hal yang benar dan tidak benar.<sup>11</sup>

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta),

---

<sup>10</sup>Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", 1 Jurnal Ta'allum Vol. 04, No. 01 (2016), hlm. 19.

<sup>11</sup>Nana Syaodiah Sukaminadita, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*, (2003), hlm. 91.

tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Ahli lughat (ahli bahasa) mengartikan kata ibadah dengan taat.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Program Tahfidz dan kecakapan ibadah dalam penelitian ini adalah upaya untuk mendapatkan atau mengumpulkan, mengidentifikasi, mengimplementasi kutipan / data tentang Program Tahfidz dan Kecakapan Ibadah ada dalam aspek konteks, input, proses, dan produk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, Analisis dokumen.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam skripsi ini, dan di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

**Bagian awal** terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan

---

<sup>12</sup>Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 1

abstrak. **Bagian utama** inti, terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, meliputi dampak program tahfidz dan kecakapan Ibadah dengan menggunakan evaluasi program CIPP, yang memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III: Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, model evaluasi CIPP, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, yang berisi paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.